

## Faktor – faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua Tahun 2015-2019

Mandu Chaironi\*; Jalu Aji Prakoso

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah

\*E-mail korespodensi: chaironi.mandu@gmail.com

### Abstract

*This research makes use of secondary facts with panel data evaluation, consisting of time series records for 2015-2019 and go section facts for 27 towns/districts in Papua Province. The secondary statistics taken encompass the Human improvement Index (HDI), Gross regional domestic Product (GRDP), income distribution, and poverty levels. The consequences of this have a look at indicate that there's a positive have an impact on among profits distribution at the Human development Index (HDI), poverty level which has a significant poor impact at the Human improvement Index (HDI), and profits distribution which has a high quality impact on the Human development Index (IPM) in Papua Province. 2015-2019 years.*

---

**Keywords:** *human development index, income distribution, poverty level.*

### Abstrak

Riset ini menggunakan jenis data sekunder dengan tata cara analisis data panel, antara lain merupakan data deret waktu sepanjang 2015 – 2019 serta data *cross section* pada 27 Kota/ Kabupaten di Provinsi Papua. Ada pula data sekunder yang digunakan meliputi data indeks pembangunan manusia (IPM), data produk dalam negeri Regional Bruto (PDRB), distribusi pemasukan, serta tingkatan kemiskinan. Hasil Riset ini menampilkan kalau ada pengaruh positif antara distribusi pemasukan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), tingkatan kemiskinan yang mempengaruhi negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), serta distribusi pemasukan yang mempunyai pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Papua tahun 2015- 2019.

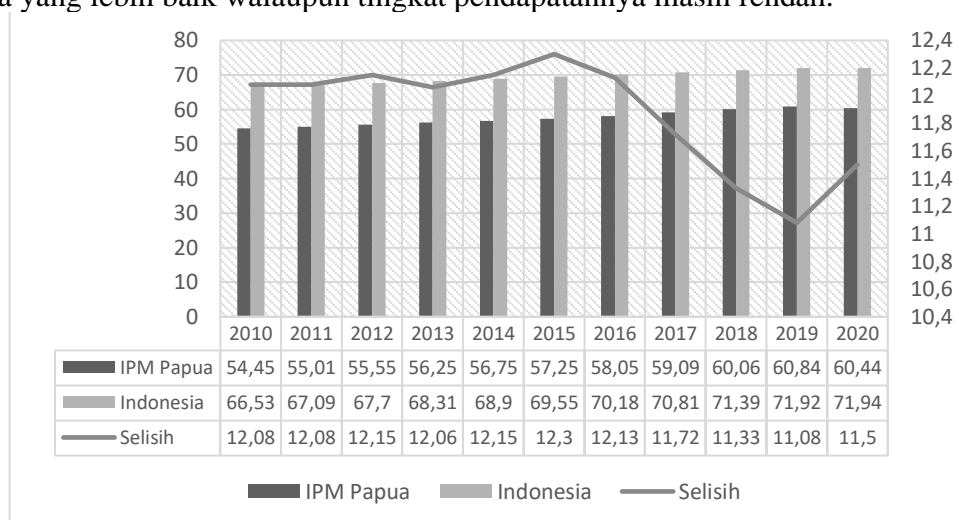
---

**Kata kunci:** indeks pembangunan manusia, distribusi pemasukan, tingkatan kemiskinan.

### PENDAHULUAN

Setiap negara mengharapkan kemajuan pembangunan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sasaran utama dalam pelaksanaan pembangunan yang diinginkan oleh negara-negara, khususnya negara berkembang adalah Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri secara umum akan berkaitan langsung dengan kuantitas produksi barang dan jasa dalam masyarakat. Asumsinya adalah semakin banyak atau besar kegiatan produksi suatu barang, maka pengaruhnya pada tingkat kesejahteraan masyarakat akan semakin baik. Salah satu faktor penting untuk dapat menilai kemampuan daya saing suatu negara adalah dengan melihat dari kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Ivanova et al., 1999). Maka, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Human Development Index*. Konsep ini diperkenalkan pertama kali oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990, yang kemudian dirilis dalam bentuk laporan tahunan, yakni Human Development Report (HDR). Menurut Todaro dan Smith

(2006), dampak positif dari IPM ini telah menunjukkan bahwa suatu negara dapat memiliki kinerja yang lebih baik walaupun tingkat pendapatannya masih rendah.



**Gambar 1.** Indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Papua dan Nasional

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia cenderung mengalami peningkatan secara konstan setiap tahunnya. Dampak peningkatan tersebut tampaknya dipengaruhi juga oleh peningkatan nilai IPM di Provinsi Papua. Sayangnya, kontribusi Papua dalam indeks pembangunan manusia di Indonesia cukup rendah. Hal itu karena tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Papua merupakan yang terendah di Indonesia selama 11 tahun berturut-turut sejak 2010-2020. Dimana pada tahun 2010-2020, jarak antara IPM Papua dengan rata-rata IPM Indonesia terpaut cukup jauh yakni berkisar di angka 11% sampai dengan 12%. Situasi ini sangat bertolak belakang dengan Ibu kota Jakarta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), nilai IPM yang diperoleh ibukota yakni DKI Jakarta selama tahun 2013-2020 merupakan IPM tertinggi di Indonesia, serta berada di peringkat kedua pada tahun 2010-2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan manusia diprioritaskan pada daerah DKI Jakarta. Sedangkan Provinsi Papua cenderung mengalami ketertinggalan. Kualitas sumber daya manusia di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor diantaranya yaitu dapat dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi yang seringkali berkaitan dengan kemampuan produksi barang atau jasa suatu negara, tingkat distribusi pendapatan yang berkaitan dengan besaran pendapatan antar daerah, serta tingkat kemiskinan yang diwakili melalui jumlah orang miskin di suatu daerah.

Pendapatan masih dipercaya sebagai tolak ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, dimana seseorang diharuskan bekerja agar memiliki pendapatan. Realita yang terjadi bukan terletak pada ketidakmauan masyarakat untuk bekerja namun dikarenakansulitnya mencari pekerjaan. Sehingga menjadi penyebab ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pertumbuhan Ekonomi menggambarkan situasi produksi barang dan jasa di tengah masyarakat. Menurut UNDP (2011), setidaknya hingga akhir tahun 1999-an, perubahan terhadap pembangunan manusia ditentukan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utamanya. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengartikan kemampuan produksi barang dan jasa suatu daerah. Pada kasus ini, tingkat pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan di Papua pada tahun 2017 adalah sekitar 4,64% yang dari Rp 142,224 triliun menjadi Rp 148,82 triliun. Sedangkan pada tahun 2019, Pertumbuhan Ekonomi Papua turun drastis menjadi -15,75% atau sekitar Rp 134,677 triliun. Penurunan tersebut sangat besar yang diakibatkan oleh penurunan sektor pertambangan dan penggalan yang turun hingga 43,21%.

Dari Pertumbuhan Ekonomi yang diperoleh, maka perlu diperhatikan bahwa distribusi pendapatan menjadi hal yang penting dalam melihat pemerataan pendapatan suatu daerah. Dari pemerataan pendapatan yang terjadi akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Menurut Kuncoro (2010:10), pembangunan ekonomi dilakukan sebagai upaya dalam meniadakan atau setidaknya mengurangi masalah-masalah yang terjadi, seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan. Dalam hal ini, tingkat ketimpangan daerah dapat dilihat melalui tolak ukur rasio gini. Pada 2017, rasio gini Papua adalah 0,397. Kemudian dua tahun berikutnya, yakni pada 2019, mengalami penurunan menjadi 0,394.

Ketidakterataan pendapatan akan mempengaruhi tingkat kemiskinan pada suatu daerah. Pasalnya tingkat kemiskinan akan menghambat pembangunan secara signifikan. Menurut Adam Smith (dalam Todaro, 2009) berpendapat bahwa idealisme masyarakat yang maju dan bahagia tidak akan tercapai apabila masih terjebak dalam kehidupan miskin dan sengsara. Dalam hal ini, tingkat kemiskinan di Provinsi Papua mencapai 897.69 ribu jiwa pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2019 angka kemiskinan tersebut meningkat menjadi 926.36 ribu jiwa pada tahun 2019.

Melihat dari fenomena diatas yang terjadi, aspek pembangunan manusia menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan strategi pembangunan nasional. Pada hakikatnya, keberhasilan dalam pengelolaan pembangunan wilayah dapat dilakukan ketika kualitas manusia di suatu daerah tidak mengalami ketertinggalan.

## **METODE**

### **Waktu dan tempat penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini fokus pada 27 Kota/Kabupaten yang tersebar di Provinsi Papua dengan sumber data yang di ambil dari BPS Provinsi Papua tahun 2015-2019

### **Metode penelitian dan teknik pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni penelitian empiris yang memiliki data berupa angka (Syahrums & Salim, 2012). Data yang diambil merupakan data sekunder, kemudian terkait pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan membaca, mengamati, memahami, serta mempelajari data yang ada atau diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), berbagai artikel dan jurnal, serta buku dan literatur lainnya yang diperoleh melalui perpustakaan dan internet. Sumber-sumber tersebut diambil karena memiliki keterkaitan dengan masalah yang diangkat.

### **Variabel penelitian**

Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (Y) yang didapatkan dari indikator kesehatan, pendidikan dan pengeluaran di 27 Kota/Kabupaten di Provinsi Papua pada tahun 2015-2019. Sedangkan variabel independen (bebas) pada penelitian ini mencakup distribusi pendapatan dari rasio gini pada 2015-2019 (GINI), tingkat kemiskinan dalam satuan persen pada 2015-2019 (KM), serta pertumbuhan ekonomi yang diambil dari produk domestik bruto regional dalam satuan persen pada 2015-2019 (PDRB).

### **Regresi data panel**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel, yakni penggabungan dari data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam data jenis ini, unit individu yang sama disurvei dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Dengan kata lain, data panel memiliki dimensi ruang dan waktu (Gujarati & Porter, 2012).

**Model regresi**

Model regresi data panel dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{y}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{GINI}_{it} + \beta_2 \text{KM}_{it} + \beta_3 \text{PDRB}_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana keterangannya yakni

$\hat{y}$  = Indeks pembangunan manusia

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  (1, 2, 3) = Koefisien variabel independen

GINI = Distribusi pendapatan

KM = Tingkat kemiskinan

PDRB = Pertumbuhan ekonomi

$it$  = Kota/Kabupaten di Provinsi Papua tahun 2014-2019

$e$  = Variabel Error

Dari persamaan I, kemudian diubah ke dalam model log-linier. Perubahan seperti ini dilakukan sebagai langkah penyamakan satuan agar menjadi linier. Selain itu, perubahan model ke dalam bentuk logaritma natural bahwa koefisien  $\beta$  menunjukkan elastisitas Y sebagai variabel dependen terhadap X sebagai variabel independen, yaitu perubahan presentase pada Y untuk persentase perubahan dalam X (Gujarati, 2012). Berikut transformasi ke logaritma natural:

$$\text{Ln}\hat{y}_{it} = \alpha + \beta_1 \log(\text{GINI})_{it} + \beta_2 \text{KM}_{it} + \beta_3 \text{PDRB}_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(2)$$

**Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik artinya pengujian yang harus terpenuhi pada contoh analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji ini bertujuan supaya bisa mengetahui bahwa yang akan terjadi asumsi yang didesain tidak bias atau biasa disebut menggunakan kata BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

**Uji statistik****Uji t-statistik (hipotesis)**

Uji t merupakan suatu pengujian yang hasil sampelnya dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan lawan atau alternatif dari hipotesis nol (Widarjono, 2018:42)

**Uji F-statistik (silmultan)**

Uji F yaitu suatu prosedur pengujian untuk melihat apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependensecara bersama-sama. Kriteria pada uji F adalah jika f hitung memiliki nilai lebih besar dari f tabel, maka masing-masing variabel bebas bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila yang terjadi sebaliknya, hal tersebut menginterpretasikan masing-masing variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatsecara bersama-sama. Jika Nilai f-Statistik lebih besar dari nilai f kritis maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dan Apabila f-Statistik lebih kecil dari nilai f kritis maka peneliti gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) (Widarjono, 2018:67).

**Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah diantara nol dan satu (Widarjono, 2018). Parameter yang digunakan dalam koefisien determinasi jika nilai R-squared mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan bahwa semakin kuat model tersebut mengindikasikan semakin kuat pula hubungan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penaksiran model

Dalam melakukan analisis regresi data panel, sebelumnya perlu dilakukan penaksiran model estimasi yang terbaik. Pengujian model dilakukan melalui beberapa uji, diantara adalah uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Uji Chow sebagai tahap pengujian pertama digunakan untuk memilih model terbaik antara CEM atau FEM pada penelitian.

**Tabel 1.** Hasil uji chow

Effects test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	229.285556	26,105	0.0000
Cross-section Chi-square	547.636182	26	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pengujian pada Tabel 1, diketahui nilai probabilitas *cross-section chi-square* kurang dari 0,05 atau signifikan terhadap alpha 5% sehingga model bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 2.** Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.063306	3	0.0285

Sumber: Data diolah, 2022

Kemudian pengujian kedua dengan uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang dianggap terbaik antara FEM dengan REM. Berdasarkan hasil pengujian Tabel 2 di atas, diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,0285 kurang dari 0,05 atau signifikan pada alpha 5% sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM). Hasil dari kedua pengujian menghasilkan model yang sama sehingga tidak perlu dilanjutkan ke pengujian lain.

**Tabel 3.** Hasil regresi fixed effect model (FEM).

Model	Coefficient	T	Prob.
	B		
C	73.53049	17.09287	0.0000
Log(GINI)	2.114116	3.925240	0.0002
KM	-0.577749	-4.068239	0.0001
PDRB	0.185506	4.045442	0.0001
R-Square		0.993037	
Adjusted R-square		0.991114	
F-statistik		516.3724	
Prob. F		0.000000	

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Papua Berdasarkan hasil regresi di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln}\hat{y}_{it} = 73.53049 + 2.114116\log(\text{GINI})_{it} - 0.577749 \text{KM}_{it} + 0.185506 \text{PDRB}_{it} \dots\dots(2)$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah:  $a = 73.53049$  menunjukkan apabila distribusi pendapatan, kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi nilainya nol tingkat kemiskinan di Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Timur mempunyai nilai sebesar 73.53049 persen.  $\text{GINI} =$  koefisien distribusi pendapatan sebesar 2.114116 menunjukkan apabila terjadi kenaikan distribusi pendapatan sebesar 1 persen, maka akan menaikkan indeks pembangunan manusia sebesar 2.114116 persen dengan asumsi variabel lain, yaitu tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dianggap tetap atau konstan.

$\text{KM} =$  koefisien tingkat sebesar  $-0.577749$  menunjukkan apabila terjadi kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 1 persen maka akan menurunkan tingkat indeks pembangunan manusia sebesar  $-0.577749$  persen dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dianggap tetap atau konstan.

$\text{PDRB} =$  koefisien tingkat Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.185506 menunjukkan apabila terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 persen maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0.185506 persen dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia dianggap tetap atau konstan.

### Uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan dalam rangka menguji atau memastikan apakah model regresi yang diteliti pada variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilihat dari probabilitas residual Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dalam uji asumsi klasik pada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, kemiskinan, dan distribusi pendapatan didapatkan hasil  $0,077085 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini memiliki variabel gangguan yang terdistribusi normal.

#### Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen (Widarjono, 2018). Apabila terjadi hubungan yang tinggi diantara variabel independen yang ada, maka akan menyebabkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang ada. Sehingga uji multikolinieritas adalah asumsi pengujian pada asumsi klasik dalam mengukur adanya korelasi antara variabel distribusi pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan kemiskinan. Uji Multikorelitas dapat di uji pada Variance Inflation Factor (VIF). Untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas, dapat dilihat melalui nilai  $r$  nya. Apabila  $r$  kurang dari 0,8 mengartikan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel-variabel bebas, sedangkan apabila nilai  $r > 0,8$  maka terjadi korelasi diantara variabel-variabel bebas (Gujarati, 2006:134).

**Tabel 4.** Hasil uji multikolinieritas

	<b>GINI</b>	<b>KM</b>	<b>PDRB</b>
<b>GINI</b>	1.000000	-0.378376	0.088806
<b>KM</b>	-0.378376	1.000000	-0.303614
<b>PDRB</b>	0.088806	-0.303614	1.000000

Sumber: Data diolah, 2022

### Uji heterokedasititas

Heterokedasititas adalah sebutan untuk varian tidak konstan pada variabel gangguan atau error term (Widarjono, 2018). Dalam asumsi klasik, variabel gangguan diharuskan untuk homokedastisitas atau memiliki kesamaan varian residual. Santoso (2014) menjelaskan, uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apabila terjadi perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Salah satu uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan adalah uji Glejser. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa analisis glejser bertujuan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas dinyatakan tidak ada atau tidak terjadi apabila nilai probabilitasnya memiliki tingkat signifikansi di atas tingkat alpha 5%.

**Tabel 5.** Hasil uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.054530	2.086280	0.984781	0.3270
LOG (GINI)	0.411996	0.261206	1.577284	0.1177
KM	-0.024326	0.068874	-0.353204	0.7246
PDRB	-0.022607	0.022239	-1.016572	0.3117

Sumber: Data diolah, 2022

Pada uji Glejser terlihat probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 atau berada di tingkat alpha 5%. Dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain memiliki kesamaan varian residual.

### Uji statistik

#### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Regresi data panel pada fixed effect model (FEM) dalam penelitian ini memperoleh nilai R-squared yang menunjukkan angka sebesar 0.993037. Artinya, dapat diinterpretasikan bahwa proporsi variasi variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dan tingkat kemiskinan terhadap variabel terikat sebesar 99,30%. Sisanya sebesar 0,70% proporsi variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel lain atau variabel diluar model.

#### Uji F (simultan)

Hasil regresi data panel pada *fixed effect model* diperoleh nilai F hitung sebesar 516.3724 dimana F hitung lebih besar dari nilai t-kritis pada signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi 0,00000 yang mengartikan bahwa probabilitas f-statistik dibawah 0,05. Kesimpulan dari hasil regresi ini adalah seluruh variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini, baik dari pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, sampai pada tingkat kemiskinan memiliki pengaruh secara simultan terhadap IPM di Kota/Kabupaten Provinsi Papua.

#### Uji t

H1: ada pengaruh positif distribusi pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia

Di hipotesis pertama ini pengujian dilakukan buat mengetahui hubungan distribusi pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia. akibat dari uji ini membagikan bahwa adanya korelasi positif sebanyak 2.114116. Nilai critical ratio (CR) sebesar tiga.925240, dimana nilai tersebut berada diatas nilai kritis  $\pm 1,96$  atau dengan melihat nilai probabilitas value berada dibawah nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0.0002. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia pada 27 Kota/Kabupaten yang tersebar pada

Provinsi Papua. Maka hipotesis pertama dapat diterima karena membagikan nilai yang signifikan.

H2: kemiskinan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)

Hipotesis kedua memiliki perkiraan tentang taraf kemiskinan yang mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan manusia. yang akan terjadi uji terhadap parameter perkiraan memberikan adanya korelasi negative sebesar -0.577749. Nilai critical ratio (CR) sebanyak -4.068239, dimana nilai tersebut beradadiatas nilai kritis  $\pm 1,96$  atau menggunakan melihat nilai probabilitas value berada dibawah nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0.0001. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia di 27 Kota/Kabupaten di Provinsi Papua. artinya, hipotesis ke 2 bisa diterima karena memiliki nilai yang signifikan.

H3: terdapat pengaruh positif pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemiskinan. akibat uji terhadap parameter estimasi membagikan adanya korelasi positif sebanyak 0.185506. Nilai critical ratio (CR) sebanyak 4.045442, dimana nilai tersebut berada pada atas nilai kritis  $\pm 1,96$  atau menggunakan melihat nilai probabilitas value berada pada bawah nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0.0001. Kesimpulannya merupakan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia pada 27 Kota/Kabupaten pada Provinsi Papua. merupakan, hipotesis ketiga ini dapat diterima karena memiliki nilai yang signifikan.

### **Hubungan distribusi pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia**

Pengujian pertama dilakukan secara parsial pada variabel distribusi pendapatan. Hasil dari pengujian pertama menunjukkan bahwa distribusi pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo et al., (2020) dimana Distribusi Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dari hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerataan pendapatan akan memberi kesempatan pada masyarakat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan formal maupun non formal. Pengaruh dari sektor pendidikan yang baik akan mendorong pemanfaatan dan peningkatan teknologi maupun inovasi teknologi ke arah yang lebih baik. Sebagai catatan, penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Pratowo (2010) yang menunjukkan bahwa distribusi pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### **Hubungan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia**

Pengujian kedua dilakukan secara parsial pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil pengujian tersebut adalah kemiskinan mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirza (2012) bahwa tingkat atau taraf kemiskinan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada studi kasus Jawa Tengah. Kemiskinan sendiri digambarkan sebagai konsep yang komprehensif sehingga tidak dapat direpresentasikan hanya dari satu indikator pendapatan atau pengeluaran semata (Laderchi, 1997). Hal ini dikarenakan kemiskinan memiliki sifat multidimensional, yang berarti manusia itu memiliki berbagai jenis kebutuhan. Oleh karena itu, kemiskinan memiliki banyak faktor primer yang diantaranya mencakup keterbatasan aset, pengetahuan, dan keterampilan serta dari faktor sekunder, seperti keterbatasan jaringan sosial dan informasi. Tingkat pendidikan mendorong



pekerja untuk dapat memiliki keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan dan selanjutnya akan memperbesar kesempatan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas masyarakat dan pendapatan yang juga meningkat, serta memberi dampak pada pengurangan tingkat kemiskinan disuatu daerah.

### **Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia**

Pengujian ketiga dilakukan secara parsial pada variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil dari pengujian ketiga memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Baeti (2013), Mirza (2012), dan Larasati et al., (2020) bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Dimana, tingkat pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dapat membawa mereka pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Ketika sektor pendidikan rendah yang disebabkan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah, maka akan menurunkan pengeluaran rumah tangga sehingga pembangunan manusia ikut mengalami penurunan. Dan sebaliknya, apabila sektor pendapatan tergolong tinggi, maka cenderung akan meningkatkan belanja rumah tangga dan akan berdampak pula pada peningkatan sektor pembangunan manusia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian pada model regresi yang diambil menjelaskan bahwa variabel independen masing-masing mempengaruhi variabel terikat (dependen), yakni Indeks Pembangunan pada Kota/Kabupaten pada Provinsi Papua. dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti secara parsial mempunyai efek yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dimana, distribusi pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif signifikan menggunakan tingkat elastisitas sebanyak 2.114116. apabila terjadi kenaikan distribusi pendapatan sebesar 1 persen, maka akan menaikkan Indeks Pembangunan manusia sebanyak 2.114116 % menggunakan perkiraan variabel lain yaitu tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan manusia dianggap permanen atau kontinu. Selain itu, taraf kemiskinan mempunyai dampak yang negatif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia. Dimana, apabila terjadi kenaikan taraf kemiskinan sebesar 1 persen, maka akan menurunkan tingkat Indeks Pembangunan manusia sebanyak -0.577749 %, dengan asumsi variabel lain, yakni taraf kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan manusia dianggap permanen atau kontinu. serta terakhir, tingkat pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Dimana, jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebanyak 1 %, maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0.185506 persen dengan asumsi bahwa variabel lain, yaitu taraf kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan manusia (IPM) dianggap permanen atau kontinu.

### **Saran**

Pemerintah perlu memberi perhatian pada pertumbuhan ekonomi. Karena dalam hal ini pertumbuhan ekonomi mencerminkan hasil pembangunan yang dicapai suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui pemerataan kesempatan kerja, stabilitas harga, menjaga iklim

investasi dan khususnya pengembangan pada daerah yang tertinggal. Jumlah penduduk miskin berpengaruh langsung pada penurunan tingkat pembangunan manusia. Pemerintah perlu memperhatikan masalah yang berhubungan dengan pengurangan kemiskinan dengan melakukan langkah pada peningkatan produktivitas masyarakat. Langkah peningkatan produktivitas masyarakat dapat diiringi dengan kemudahan izin usaha dan penguatan dalam UMKM masing-masing daerah. Sehingga dalam hal ini, kenaikan produktivitas masyarakat akan berdampak pula pada peningkatan pembangunan manusia.

Pemerataan pada distribusi pendapatan dapat mempengaruhi tingkat pembangunan manusia. Dimana semakin merata distribusi pendapatan di lapisan masyarakat akan dapat memperbaiki tingkat produktivitas tenaga kerja. Langkah pemerataan dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan setiap potensi di setiap daerah secara berkelanjutan khususnya pengembangan potensi SDM dan SDA yang ada agar dapat menaikkan produktivitas penduduk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baeti, N. (2013). Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85–98. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1984>
- BPS. (n.d.-a). *Indeks pembangunan manusia*.
- BPS. (n.d.-b). Kemiskinan dan ketimpangan. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar ekonometrika jilid 1* (J. A. Mulyadi, S. Saat, & H. W. Hardani, Eds.). Erlangga: Jakarta.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi 5). Salemba Empat: Jakarta.
- Ivanova, I., Arcelus, F. J., & Srinivasan, G. (1999). An assessment of the measurement properties of the human development index. *Social Indicators Research*, 46(2), 157–179. <https://doi.org/10.1023/A:1006839208067>
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi pembangunan teori, masalah, dan kebijakan*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN: Yogyakarta.
- Laderchi, C. R. (1997). Poverty and its many dimensions: the role of income as an indicator. *Oxford Development Studies*, 25(3), 345–360. <https://doi.org/10.1080/13600819708424139>
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal dan indeks pembangunan manusia. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p11>
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Citapustaka Media: Bandung. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/553>
- Todaro, M. P. (2003). *Economics development in the third world* (4th ed.). Longman Group Ltd: New York.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic development*. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Economic development* (eleventh). Pearson Education limited: Inggris.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2011). *Human development report 2011*. New York: Oxford University Press.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN: Yogyakarta.